

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan *Turn Taking* Pada *Autism* Di Surakarta

Rina Alrizki Kusumawati¹, R. Asto Soesyasmoro^{*2}

¹²³ Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

^{*}Corresponding Author, e-mail: r226665794@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Para orang tua harus melakukan penyesuaian diri terutama pada pola pengasuhan anak yang mengalami gangguan komunikasi seperti *Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Karena pola asuh tersebut akan berdampak dengan kemampuan interaksi sosialnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan *turn taking* pada *autism* di Surakarta. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Total Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 33 orang. Data yang terkumpul akan di analisis secara univariat dan bivariat, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *koefisien kontingensi*. **Hasil:** Hasil diperoleh nilai p value = 0,000 atau $p < 0,005$. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan *turn taking* pada *autism* di Surakarta. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan *turn taking* di Surakarta.

Kata kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Kemampuan Turn Taking, Autism*

Abstract

Background: Parents must make adjustments, especially in the parenting pattern of children with communication disorders such as *Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Because the parenting will have an impact on the ability of social interaction. **Objectives:** This study aims to determine the relationship between parenting patterns and the ability to activate autism in Surakarta. **Methods:** This research is a quantitative research using a *cross sectional* design. The sampling technique is *total sampling*. The sample used was 33 people. The data collected will be analyzed by univariate and bivariate, the data analysis technique in this study uses the *contingency coefficient* test. **Results:** The results of the p value = 0.000 or $p < 0.005$. So there is a significant relationship between parenting styles and turn-taking abilities on autism in

Surakarta. **Conclusion:** There is a relationship between parenting style and turn-taking ability in Surakarta.

Keywords : Parenting, Turn Taking Ability, Autism

PENDAHULUAN

Anak adalah aset terbesar dalam sebuah keluarga, pada anaklah orang tua mempunyai banyak harapan untuk kedepannya. Oleh karena itu, orang tua akan sangat memperhatikan bagaimana cara pengasuhan yang diberikan kepada anaknya untuk memberikan yang terbaik. Komunikasi pertama yang didapat dari anak adalah pola asuh dari kedua orang tuanya. Menurut Miswar (2015) menyatakan bahwa pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya perkembangan bicara dan bahasa anak sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan bahasa anak akan terus berkembang pesat sampai usia 5 tahun. Dalam interaksinya seorang anak akan mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarganya. Pola asuh orang tua merupakan cara dan kebiasaan yang diberikan dan dirasakan oleh anak. Pola pengasuhan menurut Baumrind terdiri dari tiga jenis yakni, pola asuh permisif, pola asuh demokratis, dan pola asuh otoriter. Bentuk pola asuh orang tua sangat berkaitan dengan pembentukan perilaku bagi anak. Pembentukan perilaku berlangsung dari interaksi yang diperoleh anak dari orang tua karena orang tua menjadi tempat interaksi yang paling dekat dan tepat (Ayun, 2017).

Pada anak normal atau anak yang mengalami pertumbuhan yang normal akan memperoleh suatu bahasa dalam perkembangannya, yaitu bahasa pertama atau bahasa ibu. Pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila anak yang semula tanpa bahasa lalu memperoleh satu bahasa. Pemerolehan bahasa sendiri berbeda dengan belajar bahasa. Pemerolehan bahasa adalah proses dari anak yang belajar menguasai bahasa ibunya, sedangkan belajar bahasa adalah proses formal yang dilalui seseorang dalam memahami bahasa seperti belajar bahasa di kelas (Joni 2015).

Pola asuh adalah upaya penting dalam menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak. Menurut Soetjiningsih (Kurniawan, 2017) mengatakan bahwa para orang tua harus melakukan penyesuaian diri terutama pada pola pengasuhan anak yang mengalami gangguan komunikasi seperti *Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Pola asuh orang tua dalam merawat anak autisme dapat menentukan bagaimana tumbuh kembangnya. Orang tua yang mengasuh anak *Autisme* perlu memilah-milah bagaimana pola asuh yang tepat bagi anaknya. Karena pola asuh tersebut akan berpengaruh pada

perkembangan anak, yang akan berdampak dengan kemampuan interaksi sosialnya.

Setiap tahun, jumlah angka anak dengan Autisme bertambah. Diperoleh data terbaru dari WHO tahun 2018 melaporkan bahwa 1 dari 160 anak-anak memiliki gangguan *Autism Spectrum Disorder*. Prevalensi gangguan *Autism* seluruh dunia di dapatkan Amerika Serikat 2018 meningkat dari negara lainnya menjadi 168:10.000 anak. Pada tahun 2010 di Indonesia terdapat 1,14% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 237,5 juta jiwa, atau sekitar 2,4 juta jiwa anak Indonesia mengalami *Autism Spectrum Disorder* (BPS, 2010). Prevalensi *Autisme* yang ada di dunia saat ini mencapai hingga 15-20 kasus per 10.000 anak atau berkisar 0,15-0,20%. Jika angka kelahiran di Indonesia 6 juta per tahun maka jumlah penyandang *Autism* di Indonesia akan bertambah 0,15% atau 6.900 anak per tahunnya dalam Pratiwi & Dieny (2014).

Anak *Autisme* mengalami gangguan pada perkembangan yang dapat mempengaruhi komunikasi terhadap lingkungannya. *ASD (Autism Spectrum Disorder)* merupakan suatu gangguan pada seorang anak yang ditandai dengan tidak berkembangnya kemampuan sosial dan komunikasi dengan perilaku *repetitive* dan *restricted* (gangguan minat) Menurut Koray (2011) dalam Irvan (2017). Kondisi tersebut diperparah dengan perilaku pada anak *Autisme* yang lebih sering menarik diri dan hanya senang pada permainan atau objek tertentu. Sehingga kemampuan berbahasa dan komunikasi pada anak *Autism* sangat diperlukan untuk interaksi dan sosialisasi yang sewajarnya dalam Tanjung (2014).

Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Dikarenakan orang tua yang memiliki waktu terbanyak bersama anak. Anak-anak yang memiliki beberapa gangguan seperti pada *Autism Spectrum Disorder (ASD)* tentunya sangat membutuhkan pola asuh orang tua yang baik dalam kegiatan sehari-harinya terutama dalam komunikasi dan interaksi sosial seperti berkomunikasi dua arah. Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan *Turn Taking* Pada *Autism* di Surakarta".

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yang berarti penelitian yang menjelaskan ada atau tidaknya tentang hubungan lebih dari satu variabel. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *cross sectional* yang berarti menelaah hubungan antara dua variabel, melihat ada tidaknya hubungan antara gejala satu dengan gejala lain pada suatu situasi

atau sekelompok subjek (Notoadmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti hanya melakukan observasi tanpa memberikan intervensi terhadap variabel bebas (pola asuh) maupun variabel terikat (kemampuan *turn taking*) dan melakukan pengukuran variabel tersebut pada satu waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi penelian ini dilakukan di SLB dalam Kota Surakarta yaitu :
 - a. SLB Negeri Surakarta merupakan sekolah negeri yang berlokasi di Jl. Cocak X Sidorejo, Sambeng, Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta dan klinik yang berlokasi di Jl. RM Said No.111, Punggawan, Banjarsari, Surakarta. SLB Negeri Surakarta adalah Sub Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus yang didirikan pada tahun 1997 Sekolah yang berstatus Negeri berada dibawah naungan Khusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan di SLB Negeri Surakarta meliputi PAUD, TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB. SLB Negeri Surakarta memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 47 orang.
 - b. SLB Autis Mitra Ananda merupakan sekolah khusus autisme dan anak berkebutuhan khusus yang bergabung pada Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Nasional Autis Center. SLB Mitra Ananda ini berlokasi di Jl. LU. Adisucipto Km.7 Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2005 memiliki 4 sistem pelayanan terpadu yaitu terapi individu, terapi kelompok, home care service dan konseling. Dengan 19 uangan diantaranya kamar mandi, gudang, dapur, ruang bilas, lab komputer, ruang terapi wicara, ruang terapi sensori, ruang fisioterapi, ruang konsultasi psikologi, ruang dokter dan ruang musik. SLB ini memiliki 26 Pegawai dan 3 Staff.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran responden berdasarkan karakteristik demografi seperti usia, jenis kelamin, dan pekerjaan ibu serta gambaran responden berdasarkan jenis pola asuh orang tua dan kemampuan *turn taking*.

1) Jenis Kelamin Anak

Gambaran dan distribusi frekuensi mengenai jenis kelamin anak *autisme* yang menjadi responden pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi frekuensi anak *autisme* berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	25	75.8%
Perempuan	8	24.2%
Total	33	100%

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS versi 21)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak *autisme* yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 25 responden (75.8 %) dan sisanya adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 8 responden (24.2 %).

2) Usia

Gambaran dan distribusi frekuensi mengenai usia anak *autisme* yang menjadi responden pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi anak *autisme* berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Diatas 10 tahun	21	63.6%
10 tahun	4	12.1%
Dibawah 10 tahun	8	24.2%
Total	33	100%

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS versi 21)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak *autisme* yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia diatas 10 tahun yaitu 21 responden (63.8%), berusia dibawah 10 tahun yaitu 8 responden (24.2%) dan sisanya berusia 10 tahun yaitu 4 responden (12.1%).

3) Pekerjaan Ibu

Gambaran dan distribusi frekuensi mengenai pekerjaan ibu dari anak *autisme* yang menjadi responden pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi anak *autisme* berdasarkan pekerjaan ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	23	69.7%
Karyawan Swasta	5	15.2%
PNS	3	9.1%
Pegawai BUMN	2	6.1%
Total	33	100%

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS versi 21)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu dari anak *autisme* yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (69.7%), karyawan swasta sebanyak 5 responden (15.2%), PNS sebanyak 3 responden (9.1%) dan sisanya pegawai BUMN sebanyak 2 responden (6.1%).

4) Jenis Pola Asuh Orang Tua

Gambaran dan distribusi frekuensi mengenai jenis pola asuh dari anak *autisme* yang menjadi responden pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi frekuensi jenis pola asuh anak *autisme*

Jenis Pola Asuh	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pola Demokratis	21	63.6%
Pola Otoriter	6	18.2%
Pola Permisif	6	18.2%
Total	33	100%

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS versi 21)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pola asuh dari anak *autisme* yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pola demokratis sebanyak 21 responden (63.6%), pola otoriter sebanyak 6 responden (18.2%) dan sisanya pola permisif sebanyak 6 responden (18.2%).

5) Kemampuan *Turn Taking*

Gambaran dan distribusi frekuensi mengenai kemampuan *turn taking* dari anak *autisme* yang menjadi responden pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil rata-rata kemampuan *turn taking*

	Mean	Median	Std. Deviation	Max	Min
Kemampuan <i>Turn Taking</i>	6.64	7.20	3.408	12	0

Tabel 6 Distribusi frekuensi kemampuan *turn taking* anak *autisme*

Kemampuan <i>Turn Taking</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Diatas rata-rata	20	60.6%
Dibawah rata-rata	13	39.4%
Total	33	100%

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS versi 21)

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar kemampuan *turn taking* pada anak *autisme* yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan diatas rata-rata sebanyak 20 responden (60.6%) dan sisanya masih memiliki kemampuan dibawah rata-rata yaitu sebanyak 13 responden (39.4%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hasil analisis dari hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan *turn taking* pada *autisme* di Surakarta. Hasil analisis bivariat menggunakan uji normalitas yang kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji *Contingency Coefficient* antara pola asuh orang tua dengan kemampuan *turn taking* didapatkan hasil sebagai berikut: (Setyawan, 2022)

Tabel 7. Uji Normalitas Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kemampuan *Turn Taking* pada *Autism* di Surakarta

	Kemampuan <i>Turn Taking</i>	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
		c			c		
Pola Asuh Orang Tua	Diatas rata-rata	.397	20	.000	.659	20	.000
	Dibawah rata-rata	.371	13	.000	.706	13	.001

Tabel 8. Hasil analisis Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kemampuan *Turn Taking* pada *Autism* di Surakarta

Variabel	Kemampuan <i>Turn Taking</i>		<i>p</i>	<i>r</i>
Pola Asuh Orang tua	Diatas rata-rata	Dibawah rata-rata		
Pola Demokratis	14	7	0.000	1.000
Pola Otoriter	4	2		
Pola Permisif	4	2		
Total	22	11		

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan *turn taking* pada *autism* di Surakarta. Jumlah total sampel yang digunakan adalah sebanyak 33 responden dari usia 6-14 tahun. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat menggunakan skala nominal. Penelitian ini menggunakan uji koefisien kontigensi.

1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Hasil pengumpulan data yang didapatkan dari kuisioner yang telah diberikan kepada orang tua dari anak *autism* memperoleh hasil bahwa frekuensi orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 21 responden (63.6%), pola otoriter sebanyak 6 responden (18.2%) dan pola permisif sebanyak 6 responden (18.2%). Untuk mengetahui pola asuh yang digunakan oleh orang tua didapatkan dari menjumlahkan masing-masing kategori pola asuh dengan menyimpulkan hasil terbesar adalah pola asuh orang tua yang digunakan.

Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang dilakukan sebagian besar responden adalah pola asuh demokratis, menunjukkan bahwa orang tua

anak *autism* pada penelitian ini memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih apa yang menjadi minat dan kemampuannya tanpa memberikan paksaan untuk melakukan hal sesuai keinginan orang tua.

2. Gambaran Kemampuan Turn Taking

Hasil pengumpulan data yang didapatkan dari kuisioner yang telah diberikan kepada orang tua dari anak *autism* memperoleh hasil bahwa anak *autism* yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan *turn taking* diatas rata-rata sebanyak 20 responden (60.6%) dan yang memiliki kemampuan *turn taking* dibawah rata-rata yaitu sebanyak 13 responden (39.4%). Untuk mengetahui hasil kemampuan *turn taking* pada setiap responden, peneliti menjumlahkan seluruh total nilai pada setiap responden kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ada untuk mencari rata-rata nilai dan digolongkan sesuai dengan rata-rata nilai tersebut. Dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi yaitu 12 sehingga memiliki rata-rata sebesar 6.64.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan *Turn Taking* pada *Autism* Di Surakarta

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan menggunakan menggunakan uji koefisien kontingensi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan *turn taking* pada *autism* di surakarta dengan nilai r sebesar 1.000 yang berarti sangat kuat dan nilai p sebesar 0.000. Apabila nilai $p < 0.05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak (Sugiyono, 2013). Penelitian ini melibatkan 33 responden dengan 21 responden yang menggunakan pola demokratis dengan anak yang memiliki kemampuan *turn taking* diatas rata-rata sebanyak 14 anak dan dibawah rata-rata sebanyak 7 anak, kemudian 6 responden yang menggunakan pola otoriter dengan anak yang memiliki kemampuan *turn taking* diatas rata-rata sebanyak 4 anak dan dibawah rata-rata sebanyak 2 anak dan 6 responden yang menggunakan pola permisif dengan anak yang memiliki kemampuan *turn taking* diatas rata-rata sebanyak 4 anak dan dibawah rata-rata sebanyak 2 anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Maemunah, dkk (2016) yang menemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan interaksi sosial pada anak *autisme*, yang mana pola asuh demokratis cenderung mempengaruhi perkembangan kemampuan interaksi sosial anak *autism*. Pada penelitian Sudarsana, dkk (2019) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis mampu meningkatkan komunikasi interpersonal pada anak *autism* yang dapat berdampak lebih besar apabila dilakukan dalam kegiatan sehari-hari ketika saling berinteraksi sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi dari

anak *autism* itu sendiri. Begitupula hasil penelitian yang dilakukan oleh Marhamah (2019) bahwa pola asuh orang tua dengan tipe demokratis mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pemberian kebebasan pada anak untuk menentukan pilihannya sendiri, tetapi dalam pengawasan orang tua yang mana orang tua memiliki aturan yang harus diberikan. Orang tua tidak mengharuskan anak untuk memahami setiap kemauannya, namun orang tua mampu memberikan pesan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak autis. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak autis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan lanjut dalam berbahasa sehingga mampu bertatap mata, berekspresi melalui wajah, dan dapat diajak bergurau.

Hasil penelitian ini terbukti mendukung teori yang telah berkembang sebelumnya, yang mana kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh faktor keluarga terutama ibu (Hurlock, 2000 dalam Setyaningsih, 2015). Anak yang diasuh dengan pola yang baik dan tidak otoriter, akan menghasilkan hubungan yang baik, yang mana anak akan menjadi lebih terbuka kepada keluarga. tepat (Surilena, 2004). Dengan penerapan pola asuh yang tepat dan baik, terutama pola asuh demokratis akan mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak pada tingkat yang lebih baik (Behrman, 2000 dalam Setyaningsih, 2015). Pola asuh yang diterapkan pada umumnya bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu sehingga perlu diberikan secara benar demi perkembangan pertumbuhannya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan bagaimana orang tua menerapkan pola asuh kepada anaknya seperti yang diungkapkan oleh Nirwana (2011) bahwa banyaknya variasi dalam perkembangan bahasa disebabkan oleh perbedaan orang tua mengajarkan bahasa yang menunjukkan bahwa lingkungan memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak, terutama anak *autisme*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan *Turn Taking* pada *Autism* di Surakarta dapat disimpulkan bahwa : Gambaran pola asuh orang tua terhadap 33 anak *autism* di Surakarta yaitu, 63.6% untuk jenis pola asuh demokratis, 18.2% untuk jenis pola asuh otoriter dan 18.2% untuk jenis pola asuh otoriter. Gambaran kemampuan *turn taking* pada 33 anak *autism* di Surakarta mendapatkan hasil bahwa anak *autism* yang memiliki kemampuan diatas rata-rata sebanyak 60.6% dan memiliki kemampuan dibawah rata-rata sebanyak 39.4%. Berdasarkan uji

hipotesis didapatkan hasil bahwa nilai p sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan *turn taking* pada *autism* di Surakarta. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mampu meningkatkan kemampuan *turn taking* anak autis hingga mencapai di atas rata-rata, dibandingkan dengan pola asuh otoriter maupun pola asuh permisif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai nilai r sebesar 1,000 maka kekuatan korelasi termasuk dalam kategori sangat kuat dengan arah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, I., 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung.. Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- American Psychiatric Association. 2013. *DSM V (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders V)*. Washington, DC: American Psychiatric Association.
- American Speech – Language - Hearing Association (ASHA). 2016. *Social Communication Disorder*. Available at: <https://www.asha.org/practice-portal/clinical-topics/social-communication-disorder/>.
- Asih, M. K. 2017. *Pemerolehan Kompetensi Pragmatik Bagi Anak Berbahasa Ibu Bahasa Inggris (Sebuah Kajian Psikopragmatik Studi Kasus Pada Anak Video Blogger Usia 2-4 Tahun)*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ayun, Q., 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. 5 (1), hal. 102-122.
- Boham, SE., 2013. *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Autis (Studi Pada Orang Tua Dari Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Agca Center Pumorow Kelurahan Banjer Manado)*, VOL 2, NO. 4.
- Dewi, DMC., 2014. *Identifikasi, Kemampuan Berbahasa Anak Autis Di Sekolah Inklusif SD Negeri Giwangan Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Djajasudarma, F. 2012. *Waca21na dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Donsu, J.D., 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Elamin, N. E., & Al-ayadhi, L. Y. 2015. *Genetic Markers Association in Autism Spectrum Disorder*. *Journal of Clinical & Medical Genomics*, 3(2), pp. 1-5.
- Ezmar & Ramli., 2014. *Bahasa Anak Autis Pada Slb Cinta Mandiri Lhoksumawe*. 2(2), hal. 1 –17.

- Gorman, Sarah. 2018. Sensational Kids. What are Pragmatic Language Skills?. [online]. (diupdate 3 Maret 2018). [diakses 14 Juni 2021].
- Gottfried C., & Baronio D. 2015. *Valproic Acid in Autism Spectrum Disorder :From an Environmental Risk Factor to a Reliable Animal Model Valproic Acid in Autism Spectrum Disorder*.
- Irvan, M., 2017. Gangguan Sensory Integrasi Pada Anak Dengan *Autism Spectrum Disorder*. Buana Pendidikan: *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 13(23), hal. 11 - 17.
- Jamaris, M., 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- J.Larete, I., J.Kandaou, L., & Munayang, H., 2016 . Pola Asuh pada Anak Gangguan *Spektrum Autisme* di Sekolah *Autis*, Sekolah Luar Biasa dan Tempat Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Manado dan Tomohon. *Jurnal e-Clinic (eCI)*,.4(22).
- Joni., 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014. *Jurnal PAUD Tambusai*, 1(1), pp. 42-48.
- Kato, F., 2000. *Discourse Approach To Turn-Taking From The Perspective Of Tone Choice Between Speakers*. Skripsi. Centre for English Language Studies Department of English,. University of Birmingham Edgbaston, United Kingdom.
- Kurniawan, AS., Supraptiningsih, E., & Hamdan, SE., 2017. Pengasuhan Pada Anak Autis : Telaah Pada Ibu Dengan Anak Autis *Parenting On Autism Children: A Study Of Mothers With Autism Children*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Bandung
- Lee, K., & Schertz, H H., 2019. *Brief Report: Analysis of the Relationship Between Turn Taking and Joint Attention for Toddlers with Autism*. *Jurnal of Autism and Developmental Disorders*.
- Lubis, F., & Suwandi, JF., 2016. Paparan Prenatal Valproat dan *Autism Spectrum Disorder (ASD)* pada Anak. 5(3). hal. 85-90.
- Maemunah, Neni., Eka, N.P., Suharni., 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Pada Anak Autis Di Yayasan Insan Mandiri JL. Pisang Kipas No. 34 A Kelurahan Jatimulyo Malang: *Nursing News*. 1(1). Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Maghfiroh, VS., & Rif'ati MI., 2019. *Psikoedukasi Autisme (Autism Spectrum Disorder)*. Tesis. Program Studi Magister Psikologi. Universitas Airlangga, Surabaya.

- Murti, B., 2013. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan 3rd penyunting*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmanila., Fitriangga, A., & Fahdi. F.K., 2020. *Correlation Between Parenting With Social Intreraction in Autism Children In Pontianak City. Jurnal ProNers*. VOL 5, NO.1.
- Peni, S, G. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bahasa Ekpresif Pada Anak *Autism Spectrum Disorders* di SLB N Surakarta. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Terapan Terapi Wicara. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.
- Picciotto, H., et al. 2010. *Prenatal and Perinatal Risk Factors for Autism in China. Journal of Autism and Developmental Disorders*, 40 (11), pp.1311-1321.
- Pratiwi., R & Dieny, F., 2014. Hubungan Skor Frekuensi Diet Bebas *Gluten* Bebas *Casein* Dengan Skor Perilaku *Autis*. *Journal of Nutrition College*. 3(1), hal. 34-42.
- Pujaningsih., 2010. Perkembangan Bahasa dan Gangguan Bahasa pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*. 6(21), hal. 42-53.
- Raux,A., 2008. *Flexible Turn-Taking for Spoken Dialog Systems*. Tesis. School of Computer Science Carnegie Mellon University, Pittsburgh.
- Romafiq, A., 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri Di Gugus Erlangga Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ruhaena, L., 2015. Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), pp. 47-60.
- Setyaningsih, W., 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak *Autisme* Di SLB Harmoni Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. 6(2), hal. 123-129.
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (A. B. Astuti & W. Setyaningsih (eds.); Issue Maret).

- Tahta Media Group. [http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK-STATISTIKA KESEHATAN-Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian-Dodiet_compressed.pdf](http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK-STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian-Dodiet_compressed.pdf)
- Shipley, K.G., & McAfee, Julie G. 2009. *Assessment in Speech-Language Pathology*. New York: Delmar Chengage Learning.
- Shipley, G.K., & McAfee, G.J., 2016. *Assesment in Speech Language Pathology*. New York: Delmar Cengage Learning.
- Siswanto., Susila., & Suyanto., 2017. *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif: Kedokteran & Kesehatan*. Klaten: Bosscript
- Sudarman., 2016. Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua Dengan Kemampuan *Mean Length Of Utterance (MLU)* Pada Anak Usia Pra—Sekolah Di Surakarta. *Skripsi*. Jurusan Terapi Wicara. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Sudarsana, I.D.A.K., Aristiani., K.W., Laksmi, I.G.A.P.S., 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Anak Autis Di Pusat Layanan Autis Kota Denpasar. *Jurnal Ksehatan*. Stikes Wira Medika Bali.
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, A., 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Suteja, J., 2014. Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak *Autisme* Akibat Bentuk Perilaku Sosial. *Jurnal Edueksos*. 3(1), hal. 119-133.
- Suyanto, E., 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Tanjung, MF., 2014. Interaksi Sosial Anak Tunarungu Di SD Negeri 4 Bejen Karanganyar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tridhonanto, Al., 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputind.
- Wahyuni, T., 2019. *Pengaruh pola asuh terhadap pengembangan bahasa anak*, [online]. (diupdate 21 maret 2019). <https://www.kompasiana.com/tiyah/5c93aae90b531c714604b3d5/pengaruh-pola-asuh-terhadap-pengembangan-bahasa-anak> [diakses 28 Maret 2022]